

Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas

Sri Mawarti^{1*}, Afifah Ari Arsiwi¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Yogyakarta

*Corresponding Author. Email: sri_mawarti@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baiknya materi pembelajaran bola basket yang berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 20 guru, yang kemudian diambil 10 guru secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 0,00% (0 sekolah), "kurang" sebesar 0,00% (0 sekolah), "cukup" sebesar 30,00% (3 sekolah), "baik" sebesar 70,00% (7 sekolah), dan "sangat baik" sebesar 0,00% (0 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,60, dalam kategori "baik".

Kata kunci: materi pembelajaran, bola basket, *HOTS (High Order Thinking Skill)*

Analysis of the development of basketball learning material oriented high order thinking skills in high school

Abstract

This study aims to analyse how well basketball-learning materials are oriented to HOTS (Higher Level Thinking Skills) in public high schools in Magelang. This type of research is a descriptive study with a survey method. The population in this study was PJOK teachers in state high schools in Magelang Regency who supported 20 teachers. The purposive sampling was used to meet 10 teachers approval. The instrument used is the Change rubric. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis presented in the form of a percentage. Based on the results of data analysis, the results of research and discussion can be known about the analysis of basketball learning materials oriented to HOTS (Higher Level Thinking Skills) in state high schools in Magelang Regency depending on the category of "very less" by 0,00% (0 schools), "less" by 0,00% (0 schools), "enough" by 30,00% (3 schools), "Good" at 70.00% (7 schools), and "very good" at 0.00% (0 schools). Based on the average value, which is 65.60, in the "good" category.

Keywords: learning material, basketball, *HOTS (High Order Thinking Skill)*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK adalah suatu pembelajaran yang lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari sekedar itu dalam proses pembelajaran ini harapannya seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat

dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas dalam PJOK direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Terdapat kurikulum PJOK berpedoman pada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang terdapat pada kurikulum 13. Di mana KI dan KD itu dibuat agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Pembelajaran PJOK mencakup materi yang di dalamnya terdapat gerak dasar lokomotor, non lokomotor, manipulatif, permainan tradisional, permainan bola kecil/permainan bola besar (seperti permainan bola basket), atletik, kebugaran, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas air, penjelajahan (aktivitas luar sekolah), dan kesehatan yang masing-masing mempunyai karakter dan metode penyampaian yang berbeda-beda. KD (kompetensi dasar) dan KI (Kompetensi Inti) dalam pembelajaran bola besar yang di dalamnya terdapat materi bola basket diajarkan di kelas X, XI, dan XII. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bola basket harus sampai kepada siswa. Harapannya siswa dapat mengenal, memahami dan mempraktikkan gerak dasar permainan bola basket.

Bola basket merupakan salah satu materi pembelajaran di sekolah menengah atas khususnya dalam pembelajaran PJOK. Bola basket merupakan suatu permainan beregu menggunakan bola besar yang diciptakan oleh James Naismith pada tahun 1891 di Springfield, Massachusetts (Kaplan, 2012: 15). Olahraga bola basket dimainkan oleh lima orang pemain tiap regu. "Bentuk permainan yang diinginkan adalah permainan dengan menggunakan bola yang berbentuk bulat, dengan tidak ada unsur menendang, tidak ada unsur membawa lari bola, tanpa unsur menjegal, dengan menghilangkan gawang, ditambah adanya sasaran untuk merangsang dan sebagai tujuan permainan" (Sumiyarsono, 2006: 2). Teknik bola basket ada beberapa dasar gerak yang perlu diberikan oleh pelatih, yaitu *shoot* (menembak), *passing* (mengumpan), dan *dribble* (menggiring bola). Dari semua teknik dasar, *shoot* (menembak) merupakan yang paling penting karena *shoot* (menembak) merupakan segala usaha memasukkan bola ke dalam ring (basket) untuk memperoleh point atau nilai. *Shoot* terdiri dari beberapa teknik, antara lain *jump shoot*, *lay up*, *set shoot*, *hook shoot* dan segala macam gerakan dengan upaya memasukkan bola ke dalam ring (Wissel, 2000: 24)

Dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA), bola basket mampu dilaksanakan dalam bentuk sungguhan seperti bola basket yang sesungguhnya sesuai dengan KD yang terdapat pada kurikulum 2013 tanpa adanya modifikasi permainan. Pembelajaran PJOK di sekolah level kognitif untuk anak usia SMA dengan usia antara 15-18 tahun. Pada usia, anak cenderung telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak pada usia di bawahnya. Seperti yang dikatakan oleh Johnson & Johnson (2009: 63) bahwa "berdasar pendapat Piaget, anak usia 15-18 tahun termasuk dalam tahapan paling kompleks perkembangan kognitifnya. Anak sudah dapat berpikir secara hipotetik dengan baik, berpikir logis dengan penggambaran, kemampuan verbal yang baik dalam berpikir logis". Oleh karena itu, pentingnya suatu metode yang pas untuk pembelajaran di usia SMA yang mempunyai harapan yang dibangun dengan kurikulum tahun 2013 ini, siswa SMA mampu untuk bisa mengembangkan diri mereka terutama dalam hal kemampuan menganalisis. Meskipun tidak mengesampingkan hirarki di bawahnya. Salah satu metode yang tepat menggambarkan dari penjelasan di atas adalah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan output dari hasil belajar, salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah guru mengajar dengan pendekatan satu arah (konvensional). Pada pembelajaran satu arah, siswa kurang diberi kesempatan untuk menggunakan pemikirannya lebih jauh lagi, sehingga ketika dihadapkan pada teori dan praktek yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis atau penalaran yang mendalam, siswa akan merasa kesulitan. Berdasarkan asumsi itu perlu kiranya bagi guru, untuk menggunakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi (Marjan, 2014: 3).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru PJOK harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi di mana kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan ilmiah atau biasa disebut *scientific approach* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Tujuan penggunaan model pendekatan ilmiah atau *scientific approach* berdasarkan modul Diktat Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu (Majid & Rochman, 2014: 70).

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan observasi dan wawancara pada 5 Desember 2019 di SMA Negeri 1 Ngluwar di Kabupaten Magelang. Beberapa guru di sana sudah memiliki latar belakang kependidikan, juga pengalaman dalam mengajar selama 4 sampai 22 tahun. Hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa beberapa guru PJOK SMA Negeri sudah beberapa kali mengikuti *workshop* penyusunan RPP, guru juga selalu membuat dan mempersiapkan RPP pada awal semester. Guru PJOK SMA Negeri di Kabupaten Magelang tersebut menggunakan RPP hasil MGMP, namun ada juga salah satu guru yang menyusun sendiri sebagian RPP yang dibuatnya. Bergitu pula, pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan masih menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Peneliti melihat guru PJOK masih belum memahami kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru merasa dirinya sudah hampir pensiun, sehingga dalam pengajaran masih menggunakan metode mengajar kurikulum 2006 dan dalam pemahaman mengenai kurikulum 2013 hanya sebatas tahu tanpa mempraktikkan di lapangan. Praktiknya guru masih dominan dalam mengajar (*teacher center*). Hal ini sangat bertolak belakang dengan pembelajaran era modern keterampilan abad 21 yaitu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran (*student center*). Sebagai contoh dalam praktek pembelajaran bola besar seperti Bola Basket, guru banyak menerangkan materi sehingga menguras jam pelajaran. Hal ini berimbas pada siswa kurang memaksimalkan praktek dan merasa bosan dengan mata pelajaran PJOK yang seharusnya menyenangkan.

Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik serta mengetahui dasar-dasar keilmuan salah satunya melaksanakan kegiatan penyusunan RPP, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang guru PJOK haruslah mampu

menyusun RPP dengan baik dan sesuai dengan standar K13 dan akan lebih baik jika berorientasi HOTS yaitu merangsang peserta didik untuk lebih paham kritis dan berani dikarenakan guru yang berorientasi dengan HOTS akan cenderung membangun kelas dengan representasi, menguraikan materi setiap kali mengajar dan membangun hubungan dengan peserta didik dengan aktivitas yang melibatkan mental terlatih, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Oleh Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan pengembangan materi pembelajaran bolabasket berorientasi HOTS di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data berupa *checklist*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang terdiri atas 10 sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020. Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 20 guru. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang, (2) setiap sekolah diwakili oleh 1 guru, (3) setiap guru bersedia memberikan materi pembelajaran bola basket berupa RPP. Berdasarkan hal tersebut, yang memenuhi kriteria berjumlah 10 guru.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian. Arifin (2010: 78) mengemukakan bahwa rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Skala penilaian dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 1. Penskoran

Skor	Deskripsi	
1	Tidak Lengkap	Tidak Sesuai
2	Kurang Lengkap	Sesuai Sebagian
3	Lengkap	Sesuai Seluruhnya
4	Sangat Lengkap	Sangat Lengkap

Pengujian validitas internal instrumen dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Butir
Perumusan Indikator	1. Kesesuaian dengan KD.	1
	2. Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat <i>HOTS</i> dengan kompetensi yang diukur.	2
	3. Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, dan keterampilan.	3
Pemilihan Tujuan Materi Pembelajaran	4. Kesesuaian tujuan dengan materi berbasis <i>HOTS</i>	4
	5. Kesesuaian tercapainya pembelajaran sesuai metode <i>HOTS</i>	5
Pemilihan Metode Pembelajaran	6. Pemilihan Metode Terkait dengan <i>HOTS</i> (IL, PBL, PJBL, Tgfu, Saintifik)	6
Kegiatan Pembelajaran	7. Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih	7
	8. Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.	8
	9. Memuat <i>HOTS</i> terkait <i>Transfer Knowledge</i>	9
	10. Memuat <i>HOTS</i> terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>	10
	11. Memuat <i>HOTS</i> terkait <i>Problem Solving</i>	11
Penilaian	12. Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.	12
	13. Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik	13
	14. Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan <i>HOTS</i>	14
	15. Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.	15
	16. Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.	16
Pemilihan Media Belajar	17. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	17
	18. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	18
Pemilihan Bahan Pembelajaran	19. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	19
Pemilihan Sumber Pembelajaran	20. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	20
	21. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.	21
Total		21

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: peneliti meminta surat izin penelitian dan koordinasi, peneliti mencari data guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se Kabupaten Magelang untuk diminta materi pembelajaran (RPP) bola basket, peneliti memberikan data materi pembelajaran (RPP) bola basket guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se Kabupaten Magelang kepada dosen validasi untuk dilakukan penilaian menggunakan rubrik yang sudah dibuat, selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan melakukan transkrip atas hasil pengisian rubrik, setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

Interval	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang didapat skor terendah (*minimum*) 51,19, skor terbaik (*maksimum*) 73,81, rerata (*mean*) 65,60, nilai tengah (*median*) 67,86, nilai yang sering muncul (*mode*) 69,05, *standar deviasi (SD)* 7,13. Analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang dapat disajikan pada gambar 1. Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 30,00% (3 sekolah), “baik” sebesar 70,00% (7 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,60, dalam kategori “baik”.



Gambar 1. Kategori Pengembangan Materi Pembelajaran Bola Basket Berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA

Hasil penelitian analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang, yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu perumusan indikator, pemilihan tujuan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran, pemilihan sumber pembelajaran. Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek perumusan indikator berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 20,00% (2 sekolah), “cukup” sebesar 10,00% (1 sekolah), “baik” sebesar 30,00% (3 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 40,00% (4 sekolah). Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek pemilihan tujuan materi pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 30,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 0,00% (0 sekolah), “baik” sebesar 70,00% (7 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah).

Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek pemilihan metode pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar

0,00% (0 sekolah), “baik” sebesar 50,00% (5 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 50,00% (5 sekolah). Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek kegiatan pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 60,00% (6 sekolah), “baik” sebesar 40,00% (4 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 1,11% (1 sekolah). Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek penilaian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 40,00% (4 sekolah), “baik” sebesar 60,00% (6 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah).

Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek pemilihan media belajar berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 0,00% (0 sekolah), “baik” sebesar 100,00% (10 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah). Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek pemilihan bahan pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 0,00% (0 sekolah), “baik” sebesar 100,00% (10 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah). Materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan aspek pemilihan sumber pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 60,00% (0 sekolah), “baik” sebesar 40,00% (4 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 72,50, masuk dalam kategori “baik”.

Secara lebih rinci, rangkuman analisis hasil materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut, SMA Negeri 1 Kota Mungkid merupakan sekolah paling baik dalam analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) dengan rata-rata sebesar 73,81, sedangkan SMA 1 Candimulyo merupakan sekolah paling kurang yaitu dengan rata-rata sebesar 51,19.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penelitian

Nama Sekolah	Perumusan Indikator	Pemilihan Tujuan Materi Pembelajaran	Pemilihan Metode Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Pemilihan Media Belajar	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Keseluruhan
SMAN 1 Bandongan	33.33	37.5	100	65	60	75	75	75	60.71
SMAN 1 Candimulyo	25.00	37.5	75	50	55	62.5	75	62.5	51.19
SMAN 1 Dukun	83.33	62.5	100	60	50	75	75	75	66.67
SMA N 1 Grabag	41.67	75	75	60	65	62.5	75	62.5	61.90
SMAN 1 Kota Mungkid	83.33	75	100	60	75	75	75	75	73.81
SMAN 1 Mertoyudan	75.00	75	75	55	70	75	75	75	69.05
SMAN 1 Ngluwar	83.33	62.5	100	65	65	75	75	75	71.43
SMAN 1 Salaman	83.33	62.5	100	65	70	75	75	75	72.62
SMA N 2 Grabag	66.67	37.5	75	65	45	62.5	75	75	59.52
SMA 1 Muntilan	75.00	75	75	55	70	75	75	75	69.05

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang dalam kategori “baik”. Secara rinci kategori paling besar yaitu pada kategori baik yaitu sebesar 70,00%, selanjutnya pada kategori cukup sebesar 30,00%. Berpikir tingkat tinggi adalah konsep reformasi pendidikan yang didasarkan pada pembelajaran taksonomi seperti Taksonomi Bloom. Idenya adalah bahwa beberapa jenis pembelajaran membutuhkan pemrosesan kognitif lebih dari yang lain, tetapi juga memiliki manfaat lebih umum. Berpikir tingkat tinggi melibatkan belajar keterampilan menghakimi kompleks seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan cara berpikir siswa yaitu berpikir kritis dan kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Handayani & Priatmoko, 2013).

Penelitian yang dilakukan Heong, et.al., (2012) menunjukkan bahwa kesulitan dalam menghasilkan ide-ide yang dialami oleh siswa akan menyebabkan siswa mengalami masalah teknis dalam menyelesaikan tugas mereka. Hal ini adalah sebuah faktor utama yang mempengaruhi prestasi siswa. Oleh karena itu, siswa perlu belajar *HOTS* untuk mengatasi kesulitan dalam menghasilkan ide-ide. *HOTS* menjadi penting karena dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas. Sebagai konsekuensi dari hal ini, siswa harus dibantu untuk memperoleh *HOTS*; baik melalui pengajaran konvensional, lingkungan belajar atau tugas individu.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murphy, et.al., (2013) disebutkan pengaruh lain dari pengembangan keterampilan berpikir melalui ilmu pengetahuan di sekolah adalah meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa juga keingintahuan akan suatu fenomena, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman melalui observasi, mendorong pengembangan konsep ilmiah dengan menghubungkan pengetahuan yang siswa dapatkan di sekolah dengan yang siswa dapatkan pada kegiatan sehari-hari. Secara rinci, analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berdasarkan masing-masing aspek.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada perumusan indikator yaitu kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan kategori baik. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada pemilihan materi pembelajaran yaitu kesesuaian tujuan dengan materi berbasis *HOTS*, Kesesuaian tercapainya pembelajaran sesuai metode *HOTS* kategori cukup. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada pemilihan metode pembelajaran yaitu pemilihan metode terkait dengan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (IL, PBL, PJBL, TGfU, Saintifik) kategori sangat baik. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yaitu kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, memuat *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* terkait *transfer knowledge*, memuat *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* terkait *critical thinking*,

creativity, Memuat *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* terkait *problem solving* masuk dalam kategori cukup.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada penilaian yaitu kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik, kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Kesesuaian kunci jawaban dengan soal, Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal masuk dalam kategori baik. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada pemilihan media belajar yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik masuk dalam kategori baik. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada pemilihan bahan pembelajaran yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran masuk dalam kategori baik. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran pada pemilihan sumber pembelajaran yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik masuk dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa analisis materi pembelajaran bola basket berorientasi *HOTS (High Order Thinking Skill)* di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 30,00% (3 sekolah), “baik” sebesar 70,00% (7 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,60, dalam kategori “baik”. Workshop atau pelatihan tentang penyusunan RPP yang berorientasi pembelajaran berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level pengetahuan yang diinginkan. Guru sebaiknya memahami beberapa komponen RPP terutama pada komponen penilaian autentik agar kedepannya lebih baik pada bagian penilaian dan pemilihan bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2010). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Handayani, R & Priatmoko, S. (2013). Pengaruh pembelajaran *problem solving* berorientasi *hots (higher order thinking skills)* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 7, No. 1, hlm 1051-1062.
- Heong, Y. M., Yunos, J. Md., Othman, W., Hassan, R., Kiong, T. T., & Mohaffyza, M. (2012). The need analysis of learning higher order thinking skills for generating ideas. *Elsevier Procedia Social and Behavioral Science*, 59, pp. 197-203.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Kaplan, B. (2012). *Bball basics for kids: a basketball handbook*. Blomington: Universe.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marjan. (2014). Pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten

- Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4.
- Murphy, C., Bianchi, L., McCullagh, J & Kerr, K. (2013). Scaling up higher order thinking skills and personal capabilities in primary science: theory-into-policy-into-practice. *Elsevier: Thinking skills and Creativity*, 10, pp. 173-188.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyarsono, D. (2006). *Teori dan metodologi melatih fisik bolabasket*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wissel, H. (2000). *Langkah sukses dalam bolabasket*. (Terjemahan Bagus Pribadi). United State: Champaign, IL. (Buku asli diterbitkan tahun 1997).